

**Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kain Tenun (Kre Alang)
di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten
Sumbawa Tahun 2019**

Rudi Masniadi¹, Asmini², Yuni Asri³

1. Manajemen, Universitas Samawa, Sumbawa Besar

2. Manajemen, Universitas Samawa, Sumbawa Besar

3. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa, Sumbawa Besar

Email :

rudimasniadi@universitas-samawa.ac.id

asmini@universitas-samawa.ac.id

yuniasri1997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha home industri kain tenun (kre alang) di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari sumber primer. Hasil penelitian menemukan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri adalah sebesar Rp. 40.934.000,- atau dengan rata-rata sebesar Rp. 930.318,- perbulan, sedangkan penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 103.200.000,- atau dengan rata-rata sebesar Rp. 2.345.455,- perbulan. Sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri adalah sebesar Rp. 62.266.000,- atau dengan rata-rata sebesar Rp. 1.415.136,- perbulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha ini lebih besar dibandingkan biaya produksi sehingga usaha ini cukup menguntungkan apabila dilihat dari segi ekonomis.

Kata Kunci : Pendapatan, Home Industri Kain Tenun

PENDAHULUAN

Sejalan dengan terjadinya perkembangan ekonomi, tujuan perusahaan-perusahaan industri turut pula mengalami pergeseran, tujuan perusahaan yang sebelumnya hanya terpusat kepada berusaha mencapai keuntungan pasar yang sebesar-besarnya, namun dewasa ini telah meluas bertambah dengan tujuan ekonomi lainnya yang berhubungan dengan organisasi perusahaan yang berkembang didalam perekonomian. Pembentukan usaha, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sehingga melalui usaha industri diharapkan bisa memajukan dan membangun

kehidupan masyarakat dari kemiskinan atau terbatasnya kebutuhan ekonomi yang dimiliki. Karena usaha industri juga merupakan suatu langkah sebagai solusi yang tepat untuk digunakan oleh masyarakat dalam berkreatifitas dan menciptakan nilai produksi dengan model-model atau barang yang bernuansa seni, unik, eksotis, motif dan kreasi, baik berupa makanan ataupun benda (Sukirno, 2011: 7).

Meninjau perkembangan industri disuatu daerah seperti Sumbawa juga masih banyak industri yang berkembang seperti industri kain tenun yang dikelola oleh industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga yang bertujuan untuk menutupi kebutuhan ekonominya. Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah tempat pengembangan kain tenun dan cenderung meningkat, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam daerah maupun luar daerah. Kain tenun di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa sangat berperan dalam upaya peningkatan pendapatan dan bisa juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar.

Jumlah home industri kain tenun di Dusun Sameri tahun 2015 sebanyak 10 unit usaha rumah tangga, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya jumlah home industri kain tenun di Dusun Sameri mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 meningkat menjadi sebanyak 15 unit usaha, tahun 2017 berjumlah 20 unit usaha, tahun 2018 berjumlah 34 unit usaha dan pada tahun 2019 berjumlah 44 unit usaha. Berdasarkan jumlah usaha rumah tangga kain tenun tersebut, maka perlu dilihat tingkat pendapatan usaha yang berkembang dan mampu mencapai keuntungan yang dapat meningkatkan nilai produksi yang pada akhirnya berorientasi pada pendapatan usaha.

Masyarakat di Dusun Sameri hampir sebagian besar berprofesi sebagai petani. Dalam aktivitas pertanian di Dusun Sameri juga membutuhkan tenaga kerja wanita. di Dusun Sameri Desa Poto industri rumah tangga khususnya kain tenun dijalankan oleh para ibu rumah tangga atau industri rumah tangga. Hal ini akan menyebabkan terjadinya kesenjangan waktu untuk bertani dan untuk memproduksi kain tenun bagi ibu rumah tangga pada industri rumah tangga tersebut. Dengan adanya usaha home industri tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Home Industri

Secara harfiah home industri berarti tempat tinggal ataupun kampung halaman sedang menurut kamus populer yang diterbitkan Arkola – Surabaya diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang atau perusahaan singkatnya rumah produk atau juga perusahaan kecil. Dan dikatakan sebagai usaha kecil karena jenis kegiatan ekonomi di pusatkan di rumah. Secara jelas pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No 9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa perusahaan kecil adalah usaha yang kekayaan bersih paling banyak 200 juta (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.

Industri rumah tangga mempunyai ciri, yaitu memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, pemilik atau pengelola industri

biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Home Industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), maka memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah sehingga diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi.

Kain Tenun Kre Alang

Kabupaten Sumbawa memiliki banyak kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi, salah satunya adalah kerajinan tangan kain tenun kre alang yang masih tetap eksis hingga kini. Kre alang adalah hasil kerajinan tenunan khas Sumbawa. Pusat produksinya ada di Dusun Sameri Desa Poto Kabupaten Sumbawa. Kre alang menjadi ikon daerah Sumbawa besar yang perlu dilestarikan.

Kre alang merupakan hasil kerajinan tenunan berupa kain sarung berukuran lebih kecil dari sarung pada umumnya. Ukurannya setengah dari sarung biasa. Perbedaannya dengan kain tenun lainnya adalah kain tenun kre alang memiliki motif yang dibuat dengan benang berwarna emas. Seluruhnya berbahan dasar benang, hanya saja dibuatkan motif dan model yang indah dengan menggunakan sesek.

Proses pembuatannya memakan waktu yang lumayan lama. Untuk satu kre alang bisa memakan waktu dua puluh hari jika setiap hari dikerjakan dan terkadang juga bisa sampai 1 bulan bahkan lebih jika ada pekerjaan lain yang dikerjakan. Karena berbagai keunikan dan proses pembuatannya tersebut, maka tidak mengherankan jika satu buah kre alang dapat dijual dengan harga hingga jutaan rupiah.

Faktor-Faktor Produksi

Variabel-variabel yang mempengaruhi produksi :

1. Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai serta biaya-biaya lainnya. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang dagangan tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya.

2. Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2005: 275), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh. Menurut Masyal Kholmi (2003: 29), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2001: 61), bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, di dalamnya meliputi buruh. Buruh yang dimaksud adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Selain itu juga, pengertian tenaga kerja menurut BPS adalah salah satu moda bagi gerak roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja selalu mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya dinamika penduduk. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan dan lowongan kerja yang tersedia menyebabkan timbulnya masalah masalah sosial.

Pasar dan Pemasaran

Pasar secara umum pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembelian) dan penawaran (penjualan) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. (Suprayitno, 2008). Pemasaran ialah sejumlah kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk memberikan kepuasan dari barang atau jasa yang dipertukarkan kepada konsumen atau pemakai. Hal ini dapat kita lihat dari usaha produksi sangat perlu pemasaran yang bertujuan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih (*net income*) adalah selisih positif dari total pendapatan (operasional dan non-operasional) dengan total biaya (operasional dan non-operasional) dalam satu periode setelah dikurangi dengan taksiran pajak pendapatan. Menurut Rodjak (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dihitung dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

NR = Pendapatan

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

TC = *Total cost* (biaya total)

2. Total penerimaan

Total penerimaan (*total revenue*) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual per unit. Penerimaannya umumnya bersifat linier, karena tidak ada alasan kenapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori meningkat). Menurut Rodjak (2006), penerimaan secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue*/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Dimana :

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

3. Total biaya produksi

Total Biaya Menurut Rodjak (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*) dan dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TF = *Total cost* (biaya total)

FC = *Fixed cost* (biaya tetap total)

VC = *Variable cost* (biaya variabel total)

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kain Tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dan dipaparkan dalam bentuk angka-angka, antara lain: pendapatan usaha home industri kain tenun (kre alang) di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

Data dikumpulkan dari sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* kepada penenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Data yang dikumpulkan meliputi data jumlah pendapatan bersih, total penerimaan dan total biaya produksi kain tenun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat, sehingga teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara dalam satu waktu. Bentuk pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu berupa pertanyaan kepada responden tentang pendapatan bersih, total penerimaan dan total biaya.

2. Dokumentasi

Berarti dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buletin, peraturan-peraturan, dan sebagainya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penenun usaha home industri kain tenun (kre alang) di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 44 usaha rumah tangga selama 1 tahun.

Mengingat jumlah populasi sebanyak 44 usaha rumah tangga, maka teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*census sampling*), yaitu teknik penentuan sampel mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, total pendapatan dan total biaya dan mentabulasi data.

1. Analisis Pendapatan sebagai berikut :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR : Pendapatan bersih usaha home industri kain tenun

TR : Total pendapatan usaha home industri kain tenun

TC : Total biaya produksi usaha home industri kain tenun

2. Analisis Penerimaan sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR : *Total revenue* (penerimaan total)

Y : Produksi yang diperoleh

Py : Harga

3. Analisis biaya produksi sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TF : *Total Cost* (Total Biaya)

FC : *Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya usaha kain tenun dihitung berdasarkan jumlah nilai yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha kain tenun membiayai kegiatan usaha kain tenunnya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Biaya sarana produksi usaha home industri kain tenun di Dusun Samerdi Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan oleh penenun secara langsung. Adapun pengeluaran tersebut terbagi dalam dua jenis yaitu pengeluaran atau biaya tetap dan biaya variabel atau pengeluaran yang bersifat tidak tetap.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, antara lain pajak tanah, pajak air, serta penyusutan alat dan bangunan. (Assyifa, 2016).

Biaya tetap usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha, diketahui bahwa biaya tetap yang terdiri dari biaya dalam proses produksi kain tenun seperti biaya tenaga kerja dengan total biaya tetap sebesar Rp. 31.900.000,- dengan rata-rata Rp. 725.000,- perbulan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi, antara lain biaya tenaga kerja upahan, baik yang berupa kontrak maupun upah harian (Assyifa, 2016).

Biaya variabel usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha, diketahui bahwa biaya variabel terdiri dari biaya yang digunakan dalam proses produksi kain tenun seperti biaya benang dan biaya listrik dengan total biaya variabel sebesar Rp. 9.034.000,- dengan rata-rata Rp. 205.318,- perbulan.

3. Rekapitulasi Biaya Usaha Home Industri Kain Tenun (Kre Alang)

Rekapitulasi biaya usaha home industri kain tenun Di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha, diketahui bahwa total yang diperoleh dari selisih total biaya variabel dan biaya tetap dengan total biaya sebesar Rp. 40.934.000,- dengan rata-rata Rp. 930.318,- perbulan.

Pendapatan Kotor

Penerimaan kotor usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Rata-rata produksi usaha kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa dari setiap responden adalah satu lembar kain tenun perbulan. Hasil produksi kain tenun dijual untuk menutupi kebutuhan dan untuk produksi selanjutnya. Penerimaan usaha home

industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha, diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh setelah harga dikalikan dengan jumlah produksi adalah sebesar Rp. 103.200.000,- dengan rata-rata Rp. 2.345.455,- perbulan.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih (*net revenue*) usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa, diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kain tenun terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dengan total biaya sebesar Rp. 40.934.000,- dan jumlah pendapatan kotor usaha kain tenun adalah sebesar Rp. 103.200.000,-. Pendapatan bersih diperoleh dari total pendapatan kotor setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama satu bulan, maka diketahui total pendapatan bersih yang diterima oleh usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa adalah sebesar Rp. 62.266.000,- dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.415.136,- perbulan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa usaha home industri kain tenun yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sameri menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan bersih yang didapatkan lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode satu kali produksi usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

Usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri selama satu bulan rata-rata hanya menghasilkan satu kain tenun dengan total pendapatan sebesar Rp. 62.266.000,- perbulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan digunakan sebagai modal untuk memproduksi kain tenun. Untuk memulai produksi kain tenun membutuhkan proses yang cukup banyak. Mulai dari penggulungan benang, pemisahan benang, proses pemasukan benang atau sisir tenun, pembentangan dan penggulungan benang, pembuatan motif dengan menggunakan benang mas, dan yang terakhir dilanjutkan dengan proses menenun dengan berbagai tahapan untuk menghasilkan tenun yang bagus.

Adapun biaya yang harus diperhitungkan oleh pengusaha kain tenun mulai dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus diperhitungkan secara teliti, mulai dari biaya tetap yang terdiri biaya tenaga kerja dengan total sebesar Rp. 31.900.000,- dengan rata-rata Rp. 725.000,- dan biaya variabel yang terdiri dari biaya benang dan listrik dengan total yaitu sebesar Rp. 9.034.000,- dengan rata-rata sebesar Rp. 205.318,- perbulan, jadi total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha kain tenun adalah Rp. 40.934.000,- dengan rata-rata sebesar Rp. 930.318,- perbulan.

Untuk memperoleh keuntungan kotor para pengusaha kain tenun akan menjual hasil produksinya dengan harga Rp. 1.500.000,- per lembar kain tenun. Para usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa rata-rata memperoleh penerimaan kotor sebesar Rp. 103.200.000,- dengan rata-rata sebesar Rp. 2.345.455,- perbulan. Adapun pendapatan bersih yang diperoleh usaha home industri kain tenun yaitu penerimaan kotor setelah dikurangi dengan semua biaya yang telah dikeluarkan maka diperoleh pendapatan yang diterima oleh usaha home industri kain tenun dengan total pendapatan sebesar Rp. 62.266.000,- dengan rata-rata sebesar Rp. 1.415.136,- perbulan.

Penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan yang didapat oleh usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa, dinyatakan sangat baik. Hal ini berdasarkan jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh masing-masing pengusaha kain tenun.

Hasil yang diperoleh penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yaitu Riswanti (2016) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Di Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Total biaya produksi usaha kerajinan rotan dalam setahun di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebesar Rp. 85.517.209,- dengan total produksi sebesar 1.572 unit/tahun. Jumlah pendapatan kotor yang diperoleh pengrajin rotan sebesar Rp. 157.200.000,-/tahun, sehingga dapat diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 71.682.791,-/tahun. Nilai *Return Cost Ratio* (RCR) usaha kerajinan rotan, yaitu sebesar 1,83, bahwa usaha kerajinan rotan di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pendapatan usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa yang dilakukan oleh masyarakat menguntungkan atau tidak. Dengan kesimpulan yang didapat bahwa usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa menguntungkan dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa dengan total biaya produksi sebesar Rp. 40.934.000,- dan rata-rata sebesar Rp. 930.318,- perbulan.
2. Penerimaan yang diperoleh usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa dengan total penerimaan adalah sebesar Rp. 103.200.000,- dan rata-rata sebesar Rp. 2.345.455,- perbulan.
3. Pendapatan yang diperoleh usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa adalah dengan total pendapatan sebesar Rp. 62.266.000,- dan rata-rata sebesar Rp. 1.415.136,- perbulan. Usaha

home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir apabila dilihat dari segi ekonomi cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari segi pendapatan lebih besar dibandingkan biaya produksi.

REKOMENDASI

1. Pengrajin usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa sebaiknya meningkatkan kemampuan dan ragam kerajinan yang bisa dibuat, sehingga pengrajin mampu menghasilkan produk yang beragam dan meningkatkan pendapatan pengrajin. Mengingat hasil penelitian tidak signifikan pada variabel jam kerja, maka pengrajin sebaiknya lebih fokus pada jumlah produk yang dihasilkan dibandingkan dengan penambahan jam kerja.
2. Kepada pemerintah khususnya Dinas Perindustrian seharusnya lebih memperhatikan kesejahteraan para pengrajin dengan tetap memberikan pelatihan-pelatihan kepada seluruh pengrajin yang nanti kedepanya produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk sejenis yang berasal dari luar, selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian di Kabupaten Sumbawa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan dan mengembangkan model penelitian dan menganalisa dengan metode yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmini. 2018. *Women Enterpreneur Dalam Mengembangkan Home Idustry Kain Tenun Tradisional Sumbawa*. Universitas Samawa.
- Assyifa, Rd Noer. 2016. *Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Tenun Sutra Kabupaten Garut*. Institut Pertanian Bogor.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. 2005.
- Kholmi, Masiyal. 2003. *Akuntansi Biaya, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Nurmayasari. 2016. Analisis Pendapatan Peternakan di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *Skripsi*. Sumbawa Besar: Universitas samawa.
- Nursalis, dkk. 2017. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Universitas Galuh.
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi : Analisis dan Studi Kasus*.
- Purwi Riswanti, dkk (2016), *Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Riau University.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Bandung: Pustaka Giratuna.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Eti. 2015. *Analisis Factor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Jagung Rebus Desa Rhee Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa*. Universitas Samawa.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprayitno. 2008. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.